



Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan dan Digital Marketing di Kelurahan Kepanjenlor Kota Blitar

Empowerment of PKK Groups Through Training on Making Jumputan Batik and Digital Marketing in Kepanjenlor Village, Blitar City

Afika Qothrunnada¹, Nurjanti Takarini²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya
Email : afikaqothrunnada250@gmail.com¹, yayannurjanti.em@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 15 Mei 2023

Accepted: 28 Juni 2023

Keywords: Training, Batik Tie-Dye, Digital Marketing.

Abstract: *Jumputan batik is batik which is done using tie dyeing, tied with rope, dyed using powdered textile dyes. This batik does not use wax, but the cloth is sewn and tied using rubber or rope. The socialization was carried out to PKK RT 04 RW 06. The methods used in this community service were lectures or delivery of material, demonstrations and the practice of making batik. The background of the socialization was to add insight to PKK mothers through training on how to make jumputan batik and digital marketing. The socialization of jumputan batik aims to increase community creativity in entrepreneurship and preserve local culture in the area. Batik making training is expected to support the community's economy in Kepanjenlor Village, Blitar City. The results of this socialization were that PKK mothers became enthusiastic about doing jumputan batik products, were able to market their products through digital marketing, became more skilled at making jumputan batik, and were able to develop potential in independent entrepreneurship through batik training.*

Abstrak

Batik Jumputan yakni batik dimana dikerjakan menggunakan tie dyeing, diikat dengan tali, dicelup memakai pewarna tekstil bubuk. Batik ini tidak memakai malam tapi kain dijahit dan diikat dengan memakai karet ataupun tali. Sosialisasi dijalankan kepada ibu PKK RT 04 RW 06. Metode yang dipakai didalam pengabdian masyarakat ini yakni ceramah atau penyampaian materi, demonstrasi dan praktik pembuatan batik. Sosialisasi dilatar belakangi penambahan wawasan pada ibu PKK melalui pelatihan mengenai cara membuat batik jumputan serta digital marketing. Sosialisasi batik jumputan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam berwirausaha dan melestarikan budaya lokal di daerah tersebut. Pelatihan pembuatan batik diharapkan dapat mendukung perekonomian masyarakat di Kelurahan Kepanjenlor, Kota Blitar. Hasil sosialisasi ini adalah ibu PKK menjadi antusias untuk berbisnis produk batik jumputan, mampu memasarkan produk melalui pemasaran digital, menjadi lebih terampil membuat batik jumputan, dan mampu mengembangkan potensi dalam berwirausaha mandiri melalui pelatihan batik.

* Afika Qothrunnada, yayannurjanti.em@upnjatim.ac.id

Kata Kunci: Pelatihan, Batik Celup, Digital Marketing.

PENDAHULUAN

Batik jumputan merupakan batik yang dibuat dengan menggunakan ikat celup dan diikat dengan tali dicelup dengan warna. Lilin tidak digunakan dalam batik ini; sebaliknya, tali digunakan untuk membuat simpul, menjahit, dan mengerutkan kain (N.Indahet.al,2017). Selama pelatihan ini, peserta akan mempelajari teknik dasar pembuatan batik jumputan, meliputi persiapan kain, pembuatan pola, teknik jumputan, pewarnaan, dan proses finishing. Peserta juga akan belajar tentang berbagai motif dan gaya batik jumputan yang dapat diterapkan pada karya mereka. Selain itu, penting untuk memperkenalkan peserta dengan potensi digital marketing.

Di era digital yang terus berkembang, pemasaran online telah jadi alat dimana sangat efektif didalam mempromosikan produk dan jasa (Wiediawati, 2019). Selama pelatihan ini, peserta akan belajar tentang strategi digital marketing yang efektif, termasuk membuat toko online, menggunakan media sosial untuk promosi, pengelolaan konten, teknik SEO (Search Engine Optimization), serta pemanfaatan platform digital yang lain. Dengan memanfaatkan digital marketing, peserta dapat menjangkau pasar lebih luas, pengembangan visibilitas bisnis mereka, serta mengoptimalkan penjualan produk batik jumputan. Dengan memiliki keterampilan dalam pembuatan batik jumputan dan pengetahuan tentang digital marketing, peserta akan dapat menghasilkan produk batik berkualitas tinggi dan memasarkannya secara efektif kepada pelanggan potensial. KKN-T kelompok 26 ini bertugas untuk mengembangkan batik sebagai warisan budaya di kota Blitar, lebih tepatnya di Desa Kepanjenlor, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar. Desa Kepanjenlor merupakan desa yang sangat dekat dengan pusat kota, terdapat banyak pelaku bisnis seperti batik, kerajinan, makanan jadi dan lain sebagainya. Sebagai mahasiswa KKN-T kelompok 26, kami memilih batik untuk memperkuat identitas budaya, menciptakan variasi dan inovasi dalam dunia batik, sehingga batik tetap relevan dan menarik bagi berbagai kalangan.

Ada beberapa cara untuk memberdayakan masyarakat, diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan. Seseorang yang bekerja atau sekelompok unit kerja melakukan pelatihan, suatu proses pembelajaran yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori dan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa (andragogi) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Untuk mengembangkan perilaku (pengetahuan, keterampilan, atau sikap), pelatihan digambarkan sebagai mendidik atau memberikan pengalaman kepada seseorang (Saleh, 2010)

Manfaat pelatihan yakni 1) penambahan produktivitas; 2) pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta sikap baru; dan 3) bisa menumbuhkan jiwa wirausaha bagi masyarakat, khususnya (Ibu PKK), dan lain-lain (Oemar, 2007) Sedangkan prinsip-prinsip pelatihan meliputi 1) dilakukan dengan tujuan menguasai topik tertentu, mengasah kemampuan, dan mengembangkan bakat yang dimiliki; 2) Para peserta memahami nilai pelatihan bagi kehidupan mereka; dan 3) Kegiatan pelatihan harus hidup, menarik, dan menyenangkan.

Adapun tujuan ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh KKN-T kelompok 26 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yaitu dari pelatihan ini, diharap para peserta dapat menghasilkan motivasi serta kepercayaan didalam mengembangkan bisnis mereka sendiri. Dengan menjadi wirausaha mandiri, mereka dapat menciptakan peluang kerja dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Kepanjenlor, Kota Blitar. Selain itu, keberlanjutan seni tradisional batik jumputan juga akan terjaga melalui upaya mereka memproduksi dan memasarkan produk batik secara kreatif dan inovatif.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melibatkan beberapa langkah, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

koordinasi persiapan pelaksanaan PKM dengan mitra serta tim pelaksana. Tim pelaksana menjalankan observasi dengan menjalankan survey ke tempat yang akan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), yaitu di Balai RW 06. Di Jalan WR. Supratman No 99 Kelurahan Kepanjenlor, Kota Blitar. Survei dilakukan satu kali untuk menentukan secara spesifik kegiatan yang akan dilakukan bersama ketua PKK untuk membahas masalah pemasaran apa yang mereka alami sebagai inti dari kegiatan dan mendiskusikan persiapan teknis yang perlu dibeli terkait persyaratan untuk pelatihan batik jumputan. Pembicara dilakukan di rumah Bapak RW 06 yang bernama Bapak Sukoco. Ada 25 orang di sana, termasuk Ibu PKK, warga RW 06. Tahapan koordinasi persiapan pelaksanaan PKM maupun perijinan diselesaikan juga di rumah Bapak Sukoco selaku ketua RW 06.

2. Tahap pelaksanaan

PKM ini dijalankan didalam waktu 2 hari yakni tanggal 28-29 Maret 2023 jam 8.00 – 13.00 WIB. Dalam kegiatan PKM ini digunakan tiga pendekatan:

a. Metode Ceramah

Dalam rangka berkontribusi dalam project digital marketing yang sedang diselesaikan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 26, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan berbagai strategi digital marketing yang digunakan, seperti kegiatan promosi produk atau mencari saluran/channel termasuk kegiatan branding menggunakan berbagai media digital, seperti Instagram, Shopee, dan Tik-Tok serta melalui berbagai inovasi terbaru lainnya, termasuk e-commerce.

b. Metode Pelatihan

Melalui metode praktek peserta dapat menjalankan praktek serta pelatihan langsung didalam menerapkan materi pelatihan membatik jumputan diberi oleh Ibu Sri Utami selaku narasumber dan materi digital marketing oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 26. Untuk memenuhi tujuan pelatihan ini, peserta langsung menerapkan strategi promosi menggunakan digital marketing, dimana peserta memahaminya dengan lebih sederhana.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini dijalankan dari tanya jawab ataupun diskusi dimana dijalankan oleh peserta dengan mahasiswa KKN-T Kelompok 26 dan Ibu Sri Utami selama praktek/pelatihan berlangsung. Jika ada materi yang diajarkan yang belum dipahami oleh peserta pelatihan, mereka dapat langsung mengajukan pertanyaan.

3. Tahap praktik

Kegiatan pada tahap ini, para siswa mencoba untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari tentang memproduksi batik jumputan dan pemasaran digital secara langsung dan merasakan keuntungan melakukannya di lingkungan digital saat ini.

4. Tahap Evaluasi

Tahap ini dijalankan untuk mengukur keberhasilan program kegiatan.

HASIL

Berikut adalah hasil dari proyek pengabdian masyarakat ini, sesuai pada masing-masing pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Observasi Lapangan

Untuk mengetahui keadaan desa dan organisasi PKK, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan operasi observasi lapangan. Melalui hasil observasi, wilayah Kelurahan Kepanjenlor banyak masyarakat yang membutuhkan pendampingan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PKK masyarakat belum mempunyai keterampilan khusus sebagai bekal untuk memulai usaha. Hasil wawancara dijalankan jika kelompok PKK Kelurahan Kepanjenlor belum pernah menciptakan batik jumputan pada pewarna sintetis. Dengan diadakannya pelatihan pembuatan batik jumputan ini diharapkan mampu membuka peluang bisnis baru untuk masyarakat dengan diberikan pendampingan pemasaran melalui media digital oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 26.

2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dihadiri semua anggota PKK RT 04 RW 06 Kelurahan Kepanjenlor berjumlah 25 orang. Kegiatan penyuluhan dijalankan ceramah yakni penyampaian materi pertama oleh Ibu Sri Utami selaku narasumber mengenai pelatihan pembuatan batik jumputan. Materi yang disampaikan meliputi: a) Pemilihan kain yang tepat untuk pembuatan batik; b) Kreasi pembuatan pola batik jumputan; serta c) Teknik pengolahan kain batik pada pewarna sintetis. Kemudian, materi kedua oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 26 mengenai digital marketing serta dilakukan pendampingan kepada peserta tentang tata cara berjualan melalui Instagram, Shopee dan Tik-Tok. Kegiatan penyampaian materi dilakukan selama 2 jam kemudian diikuti dengan kegiatan diskusi. Para peserta menerima informasi melalui media LCD. Para peserta memahami topik dengan baik dan sangat bersemangat untuk mengikuti penyuluhan. Kegiatan diskusi melibatkan peserta secara aktif. Semua peserta melaporkan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan mendapatkan informasi baru tentang pembuatan batik jumputan dan tata cara melakukan digital marketing dalam penjualan yang lebih luas.



Gambar 1. Penyuluhan Batik Jumputan dan Digital Marketing

3. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan praktek secara langsung pembuatan batik jumputan pewarna sintetis. Pelaksanaan pelatihan semua peserta dilakukan pembagian kain (mori primisima) dengan ukuran 1 meter x 1 meter. Setiap peserta mempraktekkan teknik

pembuatan batik jumputan dengan pewarna sintetis (remasol).



Gambar 2. Proses Pembuatan Pola Batik Jumputan



Gambar 3. Proses Pewarnaan Batik Jumputan dengan pewarna sintetis



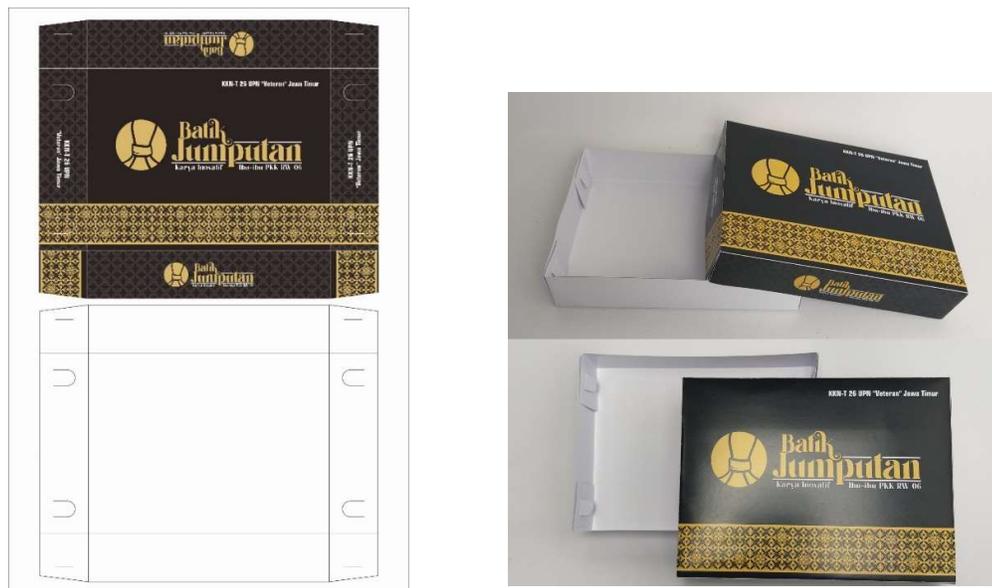
Gambar 4. Proses Penjemuran Batik Jumputan

Berikut langkah-langkah pembuatan batik jumputan menggunakan pewarna sintetis:

- a) Menyiapkan peralatan (manik-manik, kelereng, karet gelang, gunting, sarung tangan plastik, bak dan pengaduk) serta bahan (kain mori, waterglass, dan pewarna sintetis remasol) yang dibutuhkan.
- b) Buat pola jumputan yang sesuai pada kain bermotif dengan kelereng dan karet gelang. Teknik yang digunakan tidak hanya teknik ikat, akan tetapi dapat menggunakan teknik jahit sehingga akan dihasilkan motif yang beragam.
- c) Menyiapkan bak yang telah di isi waterglass. selanjutnya pencelupan kain pada waterglass untuk mengunci warna dan menguatkan warna remasol pada batik. Setelah itu kain batik diangkat dan di angin-anginkan selama 10 menit kemudian dilakukan proses pewarnaan.
- d) Memasukan kain batik di bak yang berisi pewarna remasol. Warna yang

disediakan adalah warna merah, kuning, biru, hitam, dan hijau yang merupakan warna utama. Kemudian kain batik yang sudah diberi warna dijemur.

- e) Setelah kain batik kering ikatan karet pada kain batik dilepas sehingga akan terlihat motif pola yang sudah dibuat, kemudian membentangkan kain untuk diangin-anginkan supaya warna tetap kuat.
- f) Lalu di setrika agar terlihat rapi. Setelah itu kain dilipat dan dimasukkan kedalam kemasan.



Gambar 5. Hasil Inovasi Kemasan Batik Jamputan Oleh Mahasiswa



Gambar 6. Macam-macam Motif Batik Jamputan

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dijalankan agar memahami keterlaksanaan program pelatihan batik jamputan dan digital marketing. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan pembuatan batik jamputan peserta bisa menerima penjelasan dengan baik, peserta mahir membuat pola

jumptan dan proses pembatikan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap seni batik, Desa Kepanjenlor Kota Blitar dapat melakukan branding melalui kegiatan pelatihan pembuatan batik jumputan pewarna sintetis. Para peserta sangat bersemangat untuk mempromosikan batik jumputan sebagai tanda kemandirian daerah di Desa Kepanjenlor Kota Blitar. Para peserta workshop mengaku bahwa pembuatan batik jumputan pewarna sintetis sangat sederhana dan murah.



Gambar 7. Hasil Pelatihan Batik Jumptan Oleh Ibu PKK dan KKN-T Kelompok 26

Pelatihan pembuatan batik jumputan di RT 04 RW 06 Kelurahan Kepanjenlor, Kota Blitar, memproduksi batik dengan desain dan pola batik umum dengan warna sintetis. Sebelum pelatihan membuat jumputan, peserta mengaku belum terbiasa membuat desain jumputan, sehingga sulit bagi mereka untuk membuat pola dan skema warna. Pemahaman peserta terhadap bahan pembuatan batik jumputan dengan pewarna sintetis meningkat sebesar 90% sebagai hasil dari motivasi kegiatan pelatihan. Informasi baru yang diberikan kepada peserta yang belum pernah dilakukan menghasilkan peningkatan keinginan, hal ini sesuai dengan (Pratama & Mukzam, 2018; Purnaningrum et al., 2019; Triyono et al., 2021), bahwa kinerja peserta dapat ditingkatkan melalui sumber daya dan instruksi pelatihan.

Melalui hasil observasi yang dilakukan dari hasil pelatihan di dapat bahwa kegiatan pelatihan pembuatan batik jumputan di RT 04 RW 06 Kelurahan Kepanjenlor bisa terlaksana, diperoleh 100% sesuai dengan strategi pelaksanaan program. Langkah-langkah tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan metodologi dan indikasi yang telah ditetapkan. Ada potensi pengembangan pelatihan membuat jumputan di RT 04 RW 06 Desa Kepanjenlor. Pembuatan batik jumputan menggunakan warna buatan sebagai bagian dari inisiatif keberlanjutan. Desa kewirausahaan jumputan berbasis kemandirian dalam usaha

dapat dibangun sebagai bagian dari program keberlanjutan produk batik jumputan dengan menggunakan pewarna sintetis. Salah satu tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan wirausaha di daerah. Upaya ini dapat membantu menjaga kemungkinan pengembangan pengetahuan lokal.

5. Indikator Keberhasilan

Sesudah pelatihan selesai, dijalankan survei secara langsung agar memahami respon masyarakat pada pelatihan dimana diberikan. Agar dapat diketahui sejauh mana program pelatihan ini berhasil terlaksana dengan baik. Hasil respon masyarakat pada pelatihan dimana diberikan dipaparkan pada Tabel 1.

Kegiatan	Indikator	Rata-rata Respon (%)	Kategori
Umum	Jenis kegiatan	90,0	Sangat baik
	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan		
	Manfaat kegiatan		
Teori	Pemateri	80,0	Sangat baik
	Kemudahan materi		
Praktik	Kemudahan akses bahan	82,0	Sangat baik
	Harga bahan		
	Kemudahan prosedur		
	Keamanan dan Keselamatan		
Pasca Praktik	Penggunaan untuk keperluan sendiri	87,0	Sangat baik
	Penggunaan untuk keperluan bisnis/usaha		

Tabel 1. Hasil Survei Respon Masyarakat Terhadap pelatihan

1) Respon masyarakat pada pemberian informasi umum

Respon masyarakat terhadap pemberian informasi umum yang meliputi jenis kegiatan, kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan, dan manfaat kegiatan tergolong sangat baik yakni sebesar 90,0%.

2) Respon masyarakat terhadap pemberian teori

Respon masyarakat terhadap pemberian teori yang meliputi pemateri dan kemudahan materi tergolong sangat baik yakni sebesar 80,0%.

3) Respon masyarakat terhadap kegiatan praktik

Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan praktik, termasuk kemudahan mendapatkan bahan, berapa biayanya, sederhana prosesnya, dan seberapa aman dan terjamin, dinilai sangat baik yakni sebesar 82,0%.

4) Respon masyarakat terhadap kegiatan praktik

Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan pasca praktek yang meliputi penggunaan untuk kebutuhan pribadi dan penggunaan untuk tujuan profesional/komersial dinilai sangat baik yakni sebesar 87,0 %

KESIMPULAN

Melalui hasil pengabdian ini bisa disimpulkan jika pelatihan pembuatan batik jumputan pewarna sintetis di Kelurahan Kepanjenlor Kota Blitar. Kegiatan bisa meningkatkan kreativitas dan motivasi ibu kelompok PKK untuk mengembangkan batik jumputan, dan mengenalkan sistem pemasaran yang lebih luas melalui *digital marketing*. Pencapaian ini ditandai dengan hasil karya peserta pelatihan batik jumputan yang beragam dengan kualitas baik. Dengan adanya pengabdian pemberdayaan masyarakat oleh KKN Tematik dari UPN “Veteran” Jawa Timur ini dapat menambah wawasan dan kreativitas masyarakat dalam bidang budaya dan kemandirian dalam berwirausaha sehingga kedepannya pelatihan ini dapat diterapkan dan dikembangkan dengan baik. Sehingga akan menghasilkan produk yang bernilai jual dan juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi Ibu PKK RT 04 RW 06 Kelurahan Kepanjenlor, Kota Blitar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama kepada:

1. Semua dosen pembimbing program KKN-Tematik MBKM UPN “Veteran Jawa Timur”
2. Semua orang di kelompok yang sangat informatif dan membantu selama masa program.
3. PIC KKN-UPN Tematik “Veteran” Jawa Timur yang telah banyak memberikan informasi dan arahan.
4. Aparat dari Kelurahan Kepanjenlor dan warga sekitar yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami sehingga KKN-T Group ke-26 berhasil menyelesaikan outputnya.

5. Terima kasih banyak atas dukungan, orang tua, kerabat, dan teman-teman penulis. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga jurnal ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- N. Indah, Nurdiana. F., N. Eka, R. Wulan N., S. Aisyah *Pembuatan batik jumput di desa gluranploso kecamatan benjeng kota Gresik*, Panamas Adibuana Vol 2 No 2
- Oemar, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu (Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Jakarta, Bumi Aksara, hal 31.
- Pratama, R. A., & Mukzam, M. D. (2018). Pengaruh Metode Pelatihan dan Materi Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan tetap PT Perkebunan In *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Saleh, M. H. M. (2010). *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Wiediawati, A. M., Pratiwi, A. A., & Bimandra, G. (2019). Pelatihan Digital Marketing Strategy Untuk Mencapai Kemandirian Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 147-157.
- Yulianingsih, I. P., Susilaningsih, & Jaryanto. (2013). Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja di Bidang Akuntansi dengan Minat Berwirausaha, *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (1).
- Nugraeni, N., Susilawati, I., & Paramitalaksmi, R. (2021). Pkm Batik Jumputan Mawar Jaya Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dasa Wisma Di Dusun Kunden Kelurahan Jogotirto. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 54-63.